

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang memancar darinya aneka ilmu keislaman, karena kitab suci ini mendorong untuk melakukan pengamatan dan penelitian. Kitab suci ini juga dipercaya oleh umat Islam sebagai kitab petunjuk yang hendaknya dipahami.¹

Al-Qur'an sebagai petunjuk, pembeda, penjelas, dan juga *syifa' ma fis shudur* (obat dari penyakit yang ada dalam dada) pasti berbicara tentang pendidikan. Pendidikan tentang kebutuhan haqiqi manusia.²

Ayat al-Qur'an memberikan petunjuk tentang bagaimana mendidik seharusnya dilakukan, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Jumu'ah,

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾ (الجمعة : ٢)

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. al-Jumu'ah: 2)³

Dalam perkembangan dunia pendidikan dari masa kemasa menjadikan proses pelaksanaan pendidikan itu bermacam-macam model, ada yang

¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 5.

² Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2004), hlm. 5.

³ Tim Syaamil Al-Qur'an, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Sygma Publishing, tt.), hlm.553.

dilembagakan secara formal maupun berjalan seadanya tanpa ada ikatan-ikatan aturan lembaga formal. Meskipun demikian apapun modelnya akan tetap ada sebuah proses belajar mengajar, dan dalam proses ini ada unsur penting yaitu adanya seorang guru dan murid.

Dalam prosesnya pendidikan selalu berkenaan dengan persoalan anak, sosok manusia yang dicintai, disayangi dan generasi yang masa depannya harus dipersiapkan.

Kemudian dalam proses interaksi belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Sebab tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi tersebut dapat berjalan secara kondusif. Oleh karenanya di sinilah kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.⁴

Dalam Undang – undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab IV telah dijelaskan tentang kompetensi guru, pasal 10 yang berbunyi : 1) bahwa kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. 2) Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.⁵

⁴ Syaiful Bahri, Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 32.

⁵ Tim Redaksi FOKUSMEDIA, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2008), hlm. 7.

Dan penjelasan dari pasal 10 ayat (1) bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru diatur dengan Peraturan Pemerintah.⁶

Belajar bisa dilakukan dimana saja, tetapi guru tidak dapat digantikan oleh siapa atau alat apapun jua. Untuk membangun pendidikan yang bermutu, yang paling penting bukan hanya membangun gedung sekolah atau sarana, melainkan harus dengan upaya peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan. Hal ini bisa dilakukan oleh guru yang bermutu.⁷

Melihat dari banyak pemaparan pentingnya seorang guru yang berkualitas dengan kompetensi-kompetensinya, penulis merasa ada hal yang paling *urgent* yang mendasari kualitas dari kompetensi-kompetensi guru tersebut, yakni kompetensi kepribadian guru, karena ibarat sebuah bangunan, kepribadian merupakan sebuah pondasi yang mejadi dasar kokohnya sebuah

⁶*Ibid.*, hlm. 45-46.

⁷ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : HIKAYAT Publishing, 2006), hlm. 10.

bangunan. Selanjutnya bagaimana kemudian ketika hal *urgent* di atas, dihubungkan dengan al – Qur’an yang menjadi *manual book* bagi jalannya kehidupan ini, tentunya akan ada hal-hal baru yang ditemukan sebagai inspirasi dalam menjalankan proses pendidikan ini.

Patut disepakati bahwa persoalan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tentu tidak bisa dijawab dengan cara mengubah kurikulum. Atau, bahkan mengganti menteri atau dirjen. Kualitas pendidikan hanya bisa dijawab oleh kualitas guru. Guru yang profesional, guru yang berkualitas adalah jaminannya. Tanpa perbaikan kualitas guru maka kualitas pendidikan akan tetap "jauh panggang dari api", akan tidak memadai. Dari 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi. Di sisi lain, seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki standar kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁸

Maka berangkat dari paparan di atas, penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian sebagai tugas akhir terkait dengan konsep al-Qur’an tentang kompetensi kepribadian guru melalui Surat at- Tin Ayat 4 – 6. Begitu juga penulis akan menjelaskan relevansinya dengan Peraturan Mendiknas No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 tentang kompetensi guru terkhusus kompetensi kepribadian guru dengan mengacu pada rumusan masalah seperti dibawah ini.

⁸Syarifuddin Yunus, “Mengkritisi Kualitas Guru”, <https://news.detik.com/kolom/3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>, hlm. 1.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka penulis akan memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam Surat at-Tin Ayat 4-6 ?
2. Bagaimana Hubungan antara Kompetensi yang didapatkan dari Surat at-Tin Ayat 4-6 dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 tentang kompetensi kepribadian guru?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penulis mempunyai tujuan penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Ingin Mengetahui kompetensi kepribadian guru menurut Surat at-Tin Ayat 4-6.
2. Ingin Mengetahui Hubungan antara Kompetensi yang didapatkan dari Surat at-Tin Ayat 4-6 dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 tentang kompetensi kepribadian guru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literatur yang telah ada, terutama yang terkait dengan tema ini.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi mereka, khususnya tentang kompetensi kepribadian guru.

3. Bagi Lembaga Formal

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang telah dicapai selama ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian (*misunderstanding*) dalam memahami judul skripsi di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan kembali beberapa istilah pada judul ini, yaitu:

Konsep : Rancangan atau buram surat dan sebagainya.⁹

Al – Qur’an : Kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁰

Kompetensi : Kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).¹¹

Kepribadian : sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.¹²

⁹ Tim Redaksi Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 725.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 44.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 719.

- Guru : Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹³
- Studi : Penelitian ilmiah; kajian; telaahan.¹⁴
- Analisis : penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹⁵
- Tematik : Bersangkutan dengan tema.¹⁶

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan kepada kajian interpretatif. Pendekatan kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan ukuran dan standar kualitatif yang secara konsisten. Adapun yang mendasari dipergunakannya pendekatan kualitatif ini adalah masalah yang dikaji mengenai konsep Al Qur'an tentang Kompetensi Kepribadian Guru dalam QS. At Tin ayat 4 – 6. Indikatornya dalam penelitian ini hanya dapat diketahui melalui ucapan, sikap moraritas dan perilaku atau tindakan. Dengan demikian maka metode kualitatif ini akan dapat memberikan pemaparan yang jelas dan luas sertamendalam.

Untuk mengkaji konsep Al Qur'an tentang Kompetensi Kepribadian

¹²*Ibid.*, hlm. 1101.

¹³*Ibid.*, hlm. 469.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 1342.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 58.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 1429.

Guru dalam QS. At Tin ayat 4 – 6, sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan penelitian lapangan. Lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Pendekatan penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor (1975 ; 5) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.¹⁷

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984 : 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁸

Berkaitan dengan sumber data dari skripsi yang ditulis oleh penulis adalah al-Qur'an Surat at-Tin: 4-6. Sedangkan data penunjangnya ialah kitab atau buku yang ada relevansinya dengan karya tersebut, seperti kitab atau buku tafsir.

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

¹⁸ Lexy J Moleong, *op. cit.*, hlm. 157.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁹

Adapun data-data dari skripsi yang menjadi tugas akhir penulis adalah al-Qur'an Surat at-Tin: 4-6 dan ditunjang kitab serta buku yang ada hubungannya dengan tema pembahasan tersebut.

4. Teknik analisis data

a. Metode *Maudlu'iy*

Mengingat obyek penelitian dalam skripsi ini adalah al - Qur'an, maka pendekatan yang dipilih adalah Metodologi Ilmu Tafsir dengan menggunakan metode *Maudlu'iy*, metode ini digunakan untuk menganalisis Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Surat at-Tin ayat 4-6, dengan cara mencari pemahaman dari Surat at-Tin ayat 4-6 lalu mengarahkannya kepada satu tema Kompetensi Kepribadian Guru, dengan jalan menghimpun semua ayat yang membicarakannya, menganalisis, dan memahaminya ayat demi ayat, lalu menghimpunnya dalam benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus,

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

yang *mutlaq* digandengkan dengan yang *muqoyyad*, dan lain-lain, sambil memperkaya uraian dengan hadits-hadits.

b. Metode interpretasi

Interpretasi data yaitu menyajikan data melalui deskripsi yang jelas dan bermakna.²⁰ Adapun data dianalisis dari segi sumber, yakni dengan menganalisis data primer yang meliputi QS. At Tin ayat 4-6, kemudian peneliti memberikan penjelasan terhadap data sesuai dengan penafsiran yang telah dikemukakan dalam tafsir-tafsir yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian data sekunder yaitu Peraturan Mendiknas No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 tentang kompetensi kepribadian guru. Setelah kedua sumber dianalisis, maka disimpulkan hubungan atau keterkaitan antara QS. At Tin ayat 4-6 dengan Peraturan Mendiknas No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 tentang kompetensi kepribadian guru.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditampilkan sebagai upaya untuk memudahkan para pembaca dalam menikmati alur pembahasan yang disajikan dari penelitian tersebut. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang memuat tentang metode penelitian yang merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi, meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 341.

penelitian yang mencakup: jenis penelitian, pengumpulan data, sumber data, analisis data dan dirangkai dengan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI memuat gambaran umum kerangka teori tentang al-Qur'an dan kompetensi kepribadian guru yang meliputi : pengertian al-Qur'an, fungsi al-Qur'an, pengertian kompetensi kepribadian guru, faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru, usaha peningkatan kompetensi kepribadian guru, fungsi, peranan guru serta manfaat kompetensi kepribadian guru tersebut.

BAB III PEMBAHASAN memuat penjelasan mengenai Surat at-Tin ayat 4-6 dan terjemahannya, asbabun nuzul, ayat-ayat yang berkaitannya serta pendapat para *mufassir*.

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN memuat analisa terhadap Surat at-Tin ayat 4-6 dalam implementasinya terhadap kompetensi kepribadian guru.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini berisikan kesimpulan, saran dan kritik sekaligus jawaban atas permasalahan yang sedang dibahas dalam skripsi ini yaitu bagaimana konsep kompetensi kepribadian guru menurut al-Qur'an dalam Surat at-Tin ayat 4-6.